

ABSTRAK

Latar Belakang : *Placenta Accreta Spectrum* (PAS) adalah komplikasi obstetri akibat plasenta menempel terlalu dalam pada dinding uterus dan sulit terlepas setelah persalinan. Peningkatan angka *sectio caesarea* (SC) berkontribusi pada meningkatnya insidensi PAS secara global. Selain faktor obstetri, anemia kehamilan diduga berperan melalui mekanisme hipoksia dan gangguan angiogenesis, yang dapat memengaruhi proses implantasi. Namun, hubungan antara kadar hemoglobin dan kejadian PAS masih jarang diteliti, terutama pada ibu dengan riwayat SC berulang.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin trimester ketiga dengan kejadian PAS pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di RS Dr. Kariadi Semarang.

Metode : Penelitian ini merupakan studi case-control dengan 171 subjek (66 kasus PAS dan 105 kontrol) yang seluruhnya memiliki riwayat ≥ 2 *sectio caesarea*. Data rekam medis mencakup kadar hemoglobin trimester ketiga, serta variabel perancu usia, paritas, dan jumlah SC. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik multivariat untuk menilai hubungan antarvariabel.

Hasil : Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan hubungan bermakna antara kadar hemoglobin dan kejadian PAS ($p = 0,006$), dengan proporsi anemia sedang lebih tinggi pada kelompok PAS (19,7%) dibandingkan tanpa PAS (6,7%). Analisis regresi logistik menguatkan bahwa kadar hemoglobin berpengaruh terhadap kejadian PAS (Wald $\chi^2 = 8,914$; $p = 0,030$; OR 1,264; 95% CI: 0,347–4,605).

Kesimpulan: Kadar hemoglobin trimester ketiga berhubungan dengan kejadian *Placenta Accreta Spectrum*. Anemia pada kehamilan berpotensi menjadi faktor risiko terhadap terjadinya PAS, terutama pada ibu dengan riwayat SC berulang.

Kata Kunci : *Placenta Accreta Spectrum*, hemoglobin, anemia kehamilan, *sectio caesarea*, faktor risiko.